



Pemetaan Kemampuan Calistung Siswa SDN 188 Pekanbaru Melalui Program Bengkel (Bina Edukasi Nalar Guna Koreksi Efektivitas Literasi)

Luthfiah Rima Hayati¹, Rhaudatul Jannah Nur Kartika², Della Aprilia³, Indi Mutia Sari⁴, Dwi Ramadanti⁵, Dede Permana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

*Corresponding author's email:
luthfiah.rima0219@student.unri.ac.id

Submitted: 21/10/2025
Accepted: 25/02/2026
Published: 30/06/2026
Vol. 4
No. 1

Abstrak- Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kerja BENGKEL (Bina Edukasi Nalar Guna Koreksi Efektivitas Literasi) dalam memetakan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa Sekolah Dasar Negeri 188 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan dasar siswa serta kebutuhan belajar yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga sekolah memiliki landasan yang jelas dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, tes asesmen diagnostik, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan buku strategi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai luaran kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam penguasaan kemampuan dasar. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik agar proses pembelajaran literasi dan numerasi dapat berlangsung lebih efektif. Berdasarkan hasil pemetaan kemampuan, disusun rekomendasi strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tertuang dalam sebuah buku panduan berisi hasil asesmen, analisis kebutuhan belajar, dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran lanjutan.

Kata Kunci : Calistung, Asesmen Diagnostik, Pembelajaran Berdiferensiasi

Abstract- This article aims to describe the implementation of the BENGKEL program (Bina Edukasi Nalar Guna Koreksi Efektivitas Literasi) in mapping the reading, writing, and numeracy skills of students at SDN 188 Pekanbaru. The study was conducted to obtain an initial overview of students' foundational abilities and the learning needs that emerge during the instructional process, thereby providing the school with a clear basis for developing more effective teaching strategies. The methods used included classroom observations, diagnostic assessment tests, activity documentation, and the development of a strategy book on reading,

How to Cite

Hayati, L. R., Kartika, R. J. N., Aprilia, D., Sari, I. M., Ramadanti, D., & Permana, D. (2026). Pemetaan kemampuan calistung siswa SDN 188 Pekanbaru melalui program Bengkel (Bina Edukasi Nalar Guna Koreksi Efektivitas Literasi). *Jurnal Selektapkm: Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, 4(1), 13-19

© 2026 The Authors.

This open access article is distributed under a (CC-BY Licens

writing, and numeracy as the final output of the program. The results indicate considerable variation in students' mastery of basic skills. These findings highlight the importance of implementing instructional practices that are tailored to the learning needs of each student so that literacy and numeracy learning can be carried

Keywords: *Early Literacy and Numeracy, Diagnostic Assessment, Differentiated Instruction.*

1 Pendahuluan

Kemampuan Calistung merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik siswa. Kelemahan dalam membaca, misalnya, tidak hanya menghambat pemahaman terhadap teks bacaan, tetapi juga berdampak pada kemampuan memahami soal-soal dalam mata pelajaran IPA, IPS, maupun Matematika. Dengan demikian, lemahnya keterampilan Calistung dapat menjadi penghalang besar bagi perkembangan akademik siswa dan masa depan pendidikan mereka (Wijayanti & Utami, 2022). Hal ini menempatkan penguatan kemampuan dasar sebagai prioritas utama yang harus diperhatikan secara serius.

Secara nasional, keterampilan membaca, menulis, dan berhitung menjadi perhatian besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar. Berbagai studi menunjukkan bahwa penguasaan Calistung sejak dini sangat menentukan keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Jika fondasi ini tidak kuat, siswa akan menghadapi hambatan yang terus berlanjut dan dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar mereka (Silvania et al., 2024). Oleh sebab itu, sekolah dasar perlu memberikan intervensi yang tepat dan terarah untuk memastikan setiap siswa memiliki kompetensi dasar yang memadai.

Permasalahan rendahnya kemampuan Calistung di SDN 188 Pekanbaru tidak hanya disebabkan oleh faktor akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar siswa. Latar belakang keluarga, dukungan orang tua, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, serta kebiasaan membaca menjadi faktor penting yang berkontribusi pada ketimpangan kemampuan siswa. Siswa yang tidak mendapatkan pendampingan yang cukup di rumah sering datang ke sekolah dengan kesiapan belajar yang rendah, sehingga membutuhkan bantuan lebih intensif dari guru.

Guru sebagai pendidik utama di kelas juga menghadapi tantangan dalam memberikan pendampingan secara merata. Jumlah siswa yang banyak, terbatasnya waktu pembelajaran, dan tuntutan kurikulum membuat guru kesulitan memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami hambatan Calistung. Hal ini menyebabkan kesenjangan kompetensi semakin melebar apabila tidak segera ditangani melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau Tahun 2025 menginisiasi Program BENGKEL (Bina Edukasi Nalar Guna Koreksi Efektivitas Literasi) sebagai bentuk kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan dasar siswa. Program ini dirancang sebagai kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan masing-masing. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai gaya belajar serta tingkat penguasaan kompetensinya (Wulandari et al., 2023).

Asesmen diagnostik yang dilakukan dalam program ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kelemahan spesifik siswa pada aspek membaca, menulis, maupun berhitung. Data tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa PLP dalam menyusun strategi pendampingan yang tepat sasaran. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi kemudian digunakan untuk memastikan bahwa semua siswa, baik yang sudah mampu maupun yang masih mengalami kesulitan, memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Kolaborasi antara guru dan mahasiswa PLP melalui Program BENGKEL tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga membuka wawasan baru bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang beragam. Guru dapat melihat bagaimana asesmen sederhana dan strategi pembelajaran yang fleksibel dapat

membantu mengatasi perbedaan kemampuan dalam kelas. Di sisi lain, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan pedagogik dan analisis kebutuhan belajar.

Artikel ini disusun untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Program BENGKEL di SDN 188 Pekanbaru serta hasil yang diperoleh. Temuan dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh model pendampingan Calistung yang dapat diterapkan di sekolah lain dengan permasalahan serupa. Dengan adanya program ini, diharapkan upaya peningkatan kemampuan dasar siswa dapat dilakukan secara lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, tes asesmen, dan dokumentasi. Seluruh langkah tersebut dilakukan untuk menggali informasi mengenai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas I dan II sebagai dasar pelaksanaan asesmen diagnostik serta penyusunan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SDN 188 Pekanbaru.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan. Observasi dilaksanakan mulai tanggal 11 Agustus 2025 di SDN 188 Pekanbaru. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi siswa dan memperoleh informasi awal mengenai kemampuan calistung mereka.

2. Tes Asesmen Diagnostik

Tes digunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data asesmen diagnostik. Instrumen tes disusun untuk mengukur tiga komponen kemampuan calistung: membaca, menulis, dan berhitung. Tes diberikan kepada seluruh siswa kelas 1 dan 2 untuk memperoleh informasi objektif mengenai penguasaan kompetensi dasar mereka. Hasil tes ini menjadi data utama dalam pemetaan tingkat kemampuan calistung dan menjadi rujukan utama dalam penyusunan rekomendasi pembelajaran berdiferensiasi. Tes ini dilakukan mulai tanggal 17 September–20 November 2025.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam seluruh proses kegiatan melalui foto, video, serta arsip pendukung lainnya. Metode ini digunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat temuan dan menjadi bahan penyusunan laporan akhir pengabdian.

4. Penyusunan Rekomendasi

Berdasarkan hasil observasi dan tes asesmen, tim PLP MBKM menyusun rekomendasi strategi untuk mendukung peningkatan kemampuan calistung siswa. Rekomendasi mencakup penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan mahasiswa PLP. Tujuan rekomendasi ini adalah memberikan panduan praktis bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

3 Hasil dan Pembahasan

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diselenggarakan sebagai salah satu kegiatan akademik yang harus dijalani mahasiswa keguruan untuk mengaplikasikan teori perkuliahan dalam konteks sekolah nyata (Pratiwi et al., 2024). Melalui pelaksanaan PLP, mahasiswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, sistem administrasi pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi yang terjalin antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa keguruan disebar ke berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SMA, SMP, SD, hingga Taman Kanak-Kanak. Dalam pelaksanaannya, kegiatan PLP ini berlokasi di SDN 188 Pekanbaru sebagai sekolah mitra.



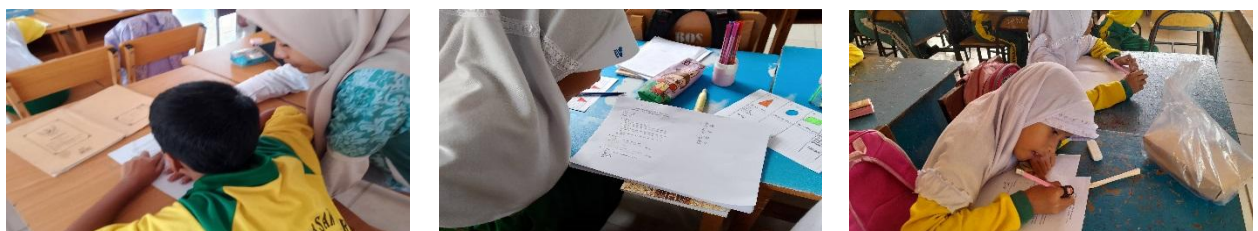
Gambar 1. SDN 188 Pekanbaru

SDN 188 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang beralamat di Jl. Anggrek No. 14, Garuda Sakti, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos 28296. Sekolah ini berstatus Negeri yang telah berdiri sejak tahun 2014 dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PLP selama berada di sekolah, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan observasi proses pembelajaran, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik di lingkungan sekolah. Kegiatan lain yang dilakukan mencakup pendampingan guru dalam administrasi pendidikan, keterlibatan dalam program sekolah, dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh guru pamong maupun pihak sekolah.

Kegiatan PLP yang dijalankan merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana setiap program kerja mahasiswa dikonversi menjadi mata kuliah sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan perguruan tinggi. Salah satu program kerja yang dilaksanakan tim PLP MBKM SDN 188 Pekanbaru adalah program BENGKEL yaitu singkatan dari program Bina Edukasi Nalar Guna Koreksi Efektivitas Literasi. Program ini di bertujuan meningkatkan kemampuan dasar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) melalui asesmen diagnostik dan pengembangan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan difokuskan pada siswa kelas 1 dan 2 SDN 188 Pekanbaru. Kegiatan ini terlaksana mulai tanggal 17 September hingga 20 November 2025 di SDN 188 Pekanbaru. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari asesmen diagnostik awal yang mencakup kemampuan calistung serta gaya belajar siswa. Asesmen diagnostik awal dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal baca, tulis, dan hitung siswa (Suprapti & Ridho, 2024).



Gambar 2. Pelaksanaan Proker BENGKEL di Kelas 1



Gambar 3. Pelaksanaan Proker BENGKEL di Kelas 2

Data yang diperoleh memperlihatkan adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam tiga aspek utama, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Perbedaan ini tampak jelas pada siswa kelas rendah, khususnya kelas 1 dan kelas 2, yang menjadi fokus utama program pendampingan. Temuan ini diperoleh melalui asesmen diagnostik awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Pada aspek membaca di kelas 1, ditemukan bahwa sebagian siswa masih berada pada tahap awal pengenalan huruf. Beberapa siswa belum mampu membedakan bentuk huruf tertentu, seperti huruf b–d, p–q, atau m–n, sehingga sering keliru dalam menyusun suku kata maupun membaca kata sederhana. Selain itu, terdapat siswa yang belum mampu mengenali seluruh huruf alfabet dengan baik, sehingga proses membaca menjadi sangat terhambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa fondasi literasi dasar siswa kelas 1 masih belum merata dan membutuhkan intervensi yang lebih intensif.

Kemampuan menulis di kelas 1 juga menunjukkan variasi. Siswa yang belum mengenal huruf dengan baik cenderung menulis dengan pola terbalik, salah penempatan huruf, atau tidak mampu menyalin kata secara tepat dari papan tulis. Kesalahan umum yang dijumpai meliputi pergantian huruf, tulisan tidak konsisten, dan kesulitan membentuk huruf tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa koordinasi motorik halus dan pemahaman bentuk huruf beberapa siswa masih perlu diperkuat.

Berbeda dengan kemampuan membaca dan menulis, kemampuan berhitung siswa kelas 1 tergolong lebih baik. Sebagian besar siswa sudah mampu mengenali angka 1–20, melakukan operasi hitung sederhana, serta menjawab soal penjumlahan dasar tanpa hambatan berarti. Hanya sebagian kecil siswa yang masih membutuhkan pendampingan dalam operasi hitung tertentu, namun secara keseluruhan aspek numerasi berada pada kategori lancar. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kemampuan kognitif numerik pada siswa kelas 1 relatif lebih stabil dibandingkan kemampuan literasi.

Sementara itu, pada siswa kelas 2, masih terdapat sejumlah siswa yang membaca dengan terbata-bata. Siswa kategori ini biasanya mampu mengenali huruf dan membaca kata sederhana, namun mengalami kendala ketika membaca kalimat panjang atau bacaan yang memerlukan kelancaran. Kesulitan umum meliputi jeda yang terlalu sering, pelafalan yang kurang tepat, serta penurunan konsentrasi ketika membaca teks panjang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai keterampilan membaca lanjut yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, perbedaan kemampuan Calistung yang ditemukan pada siswa kelas rendah menegaskan pentingnya pelaksanaan asesmen diagnostik dan pendampingan yang terstruktur. Program BENGKEL memberikan gambaran nyata bahwa setiap siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Temuan ini memperjelas bahwa pembelajaran yang bersifat seragam belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, asesmen diagnostik menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi (Soviyani et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan sebagai upaya menyesuaikan pembelajaran terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.



Gambar 4. Luaran Buku Strategi Calistung

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa asesmen diagnostik merupakan instrumen penting untuk memperoleh informasi awal yang akurat mengenai kondisi belajar siswa. Data diagnostik tersebut berfungsi sebagai landasan utama dalam merancang pembelajaran yang efektif, responsif, dan tepat sasaran (Ulfa et al., 2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa belajar dengan lebih baik ketika pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan

kesiapan mereka (Baehaqi & Andriyani, 2023). Strategi ini memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran

Secara keseluruhan, implementasi asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan calistung siswa. Pendekatan ini dapat dijadikan model atau praktik baik (best practice) dalam pembelajaran kelas rendah maupun kelas tinggi di sekolah dasar, terutama dalam upaya penguatan literasi dan numerasi yang saat ini menjadi fokus kebijakan pendidikan nasional.

4 Kesimpulan

Pelaksanaan program BENGKEL di SDN 188 Pekanbaru melalui asesmen diagnostik dan strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi penting dalam memahami kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1 dan 2 secara lebih mendalam. Asesmen diagnostik yang dilakukan mampu mengidentifikasi dengan jelas variasi kemampuan siswa pada setiap aspek calistung, termasuk kesenjangan yang sebelumnya tidak tampak melalui penilaian rutin di kelas. Informasi ini menjadi landasan untuk menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih tepat sasaran, sehingga setiap siswa dapat menerima layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya. Luaran kegiatan berupa buku strategi calistung menjadi sumber referensi komprehensif yang memuat hasil asesmen, analisis data, serta rekomendasi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran lanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menerapkan asesmen diagnostik secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa perkembangan kemampuan dasar siswa dapat dipantau secara konsisten. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga perlu dilakukan secara sistematis dengan menyediakan pendampingan tambahan bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah, serta memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang variatif agar proses belajar menjadi lebih interaktif dan efektif. Kolaborasi antara guru dan orang tua perlu diperkuat untuk mendukung peningkatan kemampuan calistung siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Buku strategi calistung yang dihasilkan dari program BENGKEL dapat dimanfaatkan sebagai panduan dalam pengembangan pembelajaran serta direplikasi pada kelas atau sekolah lain sebagai upaya meningkatkan kualitas literasi dan numerasi secara lebih luas dan berkelanjutan.

Referensi

- Baehaqi, M. L., & Andriyani, D. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Paguyangan. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(2).
- Pratiwi, O. D. R., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2024). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP UNS tahun 2022. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 590.
- Silvania, D., Roza, F., Hananda, P., Qhistina, A., Atsnia, F., & Silalahi, B. R. (2024). Literature Review: Calistung as The Basis For Academic Skill Development in Primary Schools. *DEDIKASI*, 2(2), 81–90.
- Soviyani, Barokah, I. L., Putri, R. D., & Wahyudi, A. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar : Tunas Nusantara*, 6(2).
- Suprpti, D., & Ridho, A. R. (2024). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Boyolali. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 253–263. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.447>
- Ulfha, M., Sumarni, W., & Isdaryanti, B. (2025). Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Tahun (2021-2025). *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3).
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114.
- Wulandari, G. A. P. T., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>

